

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21 yakni era reformasi dan perkembangan globalisasi, Indonesia mengalami jauh ketertinggalan. Di tingkat dunia, Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai Negara debitor/ penghutang, rangking ke-3 sebagai Negara korup, dan rangking ke-112 dari 127 negara sebagai *human resources* dengan kualitas penduduk miskin mencapai 30% dan pengangguran mencapai 12 juta, namun dewasa ini bangsa Indonesia semakin sadar akan pentingnya peningkatan mutu dan kualitas di semua lini. Semua lapisan masyarakat harus terkait dengan hal ini, demi menata kembali negara dan bangsa Indonesia yang mampu mewujudkan semboyan “Bhineka Tunggal Ika”, dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar Negara.

Demi mewujudkan semua itu, sumber daya manusia tentunya yang akan menjadi promotor utamanya. Dengan tampil sebagai individu yang berkompeten dibidangnya, cakap dengan lingkungan sekitar, memiliki wawasan kebangsaan serta mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, maka problem ketertinggalan akan teratasi.

Mewujudkan pribadi yang unggul dan berkompeten dalam bidangnya (secara teoritik dan praktik), tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. *Flashback* pada zaman pra kemerdekaan, para pahlawan menebus bumi pertiwi ini dan melepaskannya dari genggaman para penjajah menuju Indonesia yang merdeka dengan perjuangan dan kerja keras, bukan dengan berpangku tangan, hidup dalam keadaan santai dan semaunya.

Indonesia saat ini berbeda dengan masa pasca kemerdekaan. Dahulu banyak para mahasiswa dari luar negeri yang menimba ilmu di negeri ini karena keberadaan para ilmuwan negeri ini dan sistem pendidikan serta *out put*-nya mampu menjadi magnet para warga luar negeri, sehingga mereka berduyun-duyun menuju Indonesia untuk menggali ilmu di bumi pertiwi ini. Hal ini diperkokoh juga oleh keberadaan para pemimpin negeri, sehingga menambah kuat dan tingginya martabat negeri ini di mata dunia, dan salah satu kuncinya adalah pendidikan.

Seiring dengan berjalannya waktu, kehormatan serta kewibawaan ini nampaknya telah mulai berkurang, kepercayaan negara- negara lain terhadap sistem pendidikan di negeri ini mulai menurun, sehingga siklus yang terjadi adalah kebalikannya. Banyak orang tua yang lebih mempercayakan pendidikan putra-putrinya ke negara lain, sehingga banyak anak indonesia yang bersekolah ke luar negeri, dan warga luar negeri tidak banyak lagi yang berminat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke Indonesia karena sistem pendidikan saat ini.

Jika diamati, hal ini tentunya menjadi tantangan besar bagi negara ini. Bagaimana warga indonesia mendapatkan kembali kepercayaan tersebut. Perbaikan sistem pendidikan harus segera dilakukan. Penyelenggaraan pendidikan, kegiatan belajar mengajar, tenaga pendidik dan kependidikan, lingkungan belajar, metode serta mediabelajar semuanya harus ditingkatkan, sehingga *out come* yang akan dihasilkan memiliki kompetensi yang maksimal.

Perbaikan ini tentunya memerlukan kerjasama dari banyak pihak, baik dari instansi terkait, pemerintah maupun masyarakat. Semua harus ikut andil, demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas, karena pentingnya peranan pendidikan, memerlukan dikembangkannya pendidikan yang bisa mewujudkan generasi- generasi yang profesional,

bisa menghadapi dan menjawab tantangan abad ini dan yang akan datang, sehingga mampu meneruskan perjuangan para pahlawan dalam upaya membangun bangsa dan negara yang bermartabat, makmur, aman dan sentosa.

Pemerintah dalam mengupayakan peningkatan dunia pendidikan, mengeluarkan Undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan sistem pendidikan nasional. Melalui Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, telah mempertegas bahwa pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas sumber daya manusia Indonesia, dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan demi memperoleh pendidikan.

Guna merealisasikan sistem pendidikan nasional, sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah melakukan berbagai usaha antara lain dengan memperluas kesempatan belajar, peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja, meningkatkan efisiensi pendidikan, peningkatan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan, serta kepala sekolah..

Perluasan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan bisa didapat di banyak tempat, baik berdiri di bawah payung negara atau oleh pihak swasta, diantaranya rumah belajar, sanggar belajar, dan tempat kursus. Sedangkan peningkatan relevansi pendidikan dilakukan dengan melihat jumlah lulusan dengan tenaga kerja yang dibutuhkan. Usaha peningkatan efisiensi serta efektifitas pengelolaan pendidikan juga telah dilakukan melalui penyempurnaan tata laksana dan perencanaan, pengawasan, dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pendidikan melalui penyempurnaan undang-undang pendidikan, kurikulum dan lainnya, baik pelaksanaan pendidikan di tingkat pemerintah pusat maupun sekolah.

Pemerintah melalui peraturan yang dikeluarkan Depdikbud tahun 1996 serta keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0487/U/1992, pasal 15 tentang wawasan keunggulan, menghimbau pada masyarakat khususnya penyelenggara pendidikan untuk lebih meningkatkan program pendidikan di masing- masing istansinya. Keputusan ini disambut baik oleh warga Indonesia, banyak pihak sekolah maupun instansi selaku penyelenggara langsung sebuah pendidikan, mereka membuat berbagai inovasi demi tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Dengan membuat berbagai desain kurikulum, metode belajar, tempat belajar, suasana belajar dan lain- lain.

MTsN Tambakberas dengan Visinya; Terwujudnya generasi yang sholeh, cerdas, dan berkarakter yang berwawasan lingkungan, berusaha keras untuk mewujudkan mimpi tersebut dengan melalui berbagai tahap dalam Misinya, diantaranya adalah misi mewujudkan peserta didik yang religius dan berakhlakul karimah serta memiliki pemahaman terhadap wawasan lingkungan, berprestasi dan memiliki daya kompetitif tinggi, terampil berbahasa asing (Inggris dan Arab), dan berjiwa interpreneur.

Misi tersebut menunjukkan bahwa MTsN Tambakberas adalah salah satu lembaga dari beberapa lembaga yang merespon program pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan. MTsN Tambakberas merupakan Instansi yang berada dibawah naungan Yayasan Bahrul 'Ulum dan dikelilingi banyak pondok pesantren. Lembaga ini telah mencoba membuat terobosan baru dengan harapan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung nyaman mungkin dan memiliki *out put* yang kapabel dalam bidangnya serta mampu menghadapi tantangan zaman.

Program baru yang merupakan inovasi dalam proses pembelajaran di MTsN Tambakberas adalah pelaksanaan Program unggulan, program yang berbeda dengan program reguler. Program ini memiliki tiga tingkat yaitu kelas tujuh, delapan dan sembilan. Masing- masing tingkat terdiri dari kelas putra dan putri. Pengadaan kelas unggulan ini memerlukan biaya yang agak relative tinggi dibandingkan dengan kelas reguler, sehingga peserta didik yang tergabung dalam kelas ini dikenakan biaya bulanan/ *syahriyah*.

Dengan tujuan mengoptimalkan proses pembelajaran, ada beberapa perbedaan yang menonjol antara kelas unggulan dengan reguler, diantaranya adalah administrasi, fasilitas lengkap seperti LCD, OHP, TV, Wifi, AC, dan kelas yang mewah, tata letak yang sangat nyaman dan strategis, seluruh kelas unggulan berada dalam satu area dan memiliki kantor serta UKS sendiri.

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan berbeda dengan kelas- kelas reguler, dengan adanya fasilitas yang memadai, pembelajaran di kelas unggulan menjadi semakin hidup. Selain itu juga terdapat beberapa kegiatan yang hanya dilaksanakan di kelas unggulan saja, diantaranya adalah: adanya jam tambahan yang dilaksanakan setelah jam KBM usai, yaitu kegiatan pendalaman materi- materi tertentu selama 1 jam, pengadaan intensif bahasa arab dan inggris bagi kelas 7, EMUNAS (evaluasi menghadapi ujian nasional), kuliner, *education trip* (2 kali dalam 1 semester) dan lain- lain.

Dari beberapa perbedaan tersebut, menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti tentang manajemen pembelajaran yang ada di MTsN Tambakberas, baik yang berada di kelas reguler maupun unggulan dengan mengangkat judul “ ***Manajemen Pembelajaran Fiqih Pada Kelas Unggulan dan Reguler di MTsN Tambakberas Jombang***”.

Sesuai dengan hasil pengamatan, peneliti telah menemukan beberapa masalah. Adapun identifikasi masalah- masalah tersebut adalah tentang:

1. Perencanaan pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan reguler
2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan reguler
3. Evaluasi pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan reguler
4. Rekrutmen tenaga pendidik yang mengajar fiqih pada kelas unggulan dan reguler
5. Metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan reguler
6. Penggunaan media dalam pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan reguler
7. Komparasi prestasi peserta didik pada kelas unggulan dan reguler
8. Relevansi manajemen kelas unggulan dan reguler

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti membatasi penelitian ini pada 4 masalah, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan reguler
2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan reguler
3. Evaluasi pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan reguler
4. Relevansi manajemen kelas unggulan dan reguler

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan reguler di MTsN Tambakberas direncanakan?
2. Bagaimana pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan reguler di MTsN Tambakberas dilaksanakan?

3. Bagaimana pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan regular di MTsN Tambakberas dievaluasi?
4. Dan bagaimana relevansi manajemen pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan regular di MTsN Tambakberas?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang:

1. Perencanaan pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan regular di MTsN Tambakberas
2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan regular di MTsN Tambakberas
3. Evaluasi pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan regular di MTsN Tambakberas
4. Relevansi manajemen pembelajaran fiqih pada kelas unggulan dan regular di MTsN Tambakberas.

Dengan adanya penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang bisa diambil, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan khazanah pengetahuan dalam manajemen pembelajaran fiqih
 - b. Penelitian ini memberikan khazanah pengetahuan dalam pengelolaan kelas unggulan dan regular dalam pembelajaran fiqih
2. Praktis
 - a. Dengan penelitian ini, tentunya menjadi inovasi bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia dan mencetak *out put* yang berkualitas tinggi baik melalui program unggulan, regular, maupun program-program yang lain, selain itu pemerintah bisa lebih teliti dalam merespon program-program yang ada di negara ini,

khususnya program unggulan, dengan selalu memantau dan mengawasi perjalanan program yang ada serta mengevaluasi hasilnya.

- b. Kegunaan penelitian bagi lembaga yang bersangkutan atau yang lainnya adalah: pengelola lembaga mampu bersikap lebih bijaksana dalam mengelola kelas unggulan dan regular tanpa ada diskriminasi pada salah satunya, dengan selalu mengadakan pemantauan dan evaluasi program yang ada serta meminimalisir kekurangan-kekurangan, memaksimalkan program yang terencana, melakukan studi banding terhadap instansi- instansi yang memiliki keunggulan lebih, dan mengembangkan nilai-nilai positif serta berpacu untuk mencari inovasi- inovasi.
- c. Manfaat yang bisa diambil oleh peneliti sendiri adalah: peneliti mengetahui secara fakta bagaimana proses manajemen pembelajaran fiqih di kelas unggulan dan regular. Dan dengan bekal ini peneliti bisa mengantisipasi berbagai kendala yang akan muncul serta mengambil nilai positif dan terus mengembangkannya

D. Penelitian Terdahulu

Untuk menjadikan penelitian ini lebih absah, sebagai bahan literatur, penulis menggunakan berbagai buku, juga data- data empirik dari hasil penelitian sebelumnya. Diantara penelitian yang relevan adalah:

Binti Roikhatul Jannah, "*Implementasi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran pada kelas akselerasi dan beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat program akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang. Adapaun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang telah menerapkan manajemen pembelajaran

program akselerasi dengan baik, dibuktikan dari semua proses pembelajaran dilaksanakan dengan maksimal dengan beberapa indikasi:

1. Pada program perencanaan, adanya perekrutan siswa dengan tes IQ dan psikologis. Serta pembuatan perangkat pembelajaran khusus kelas akselerasi
2. Program pengorganisasian, ditunjuknya guru yang memiliki kompetensi unggul, dibentuknya pengurus khusus program akselerasi. Kurikulum yang berdiferensiasi, strategi dan metode *active learning*, serta penyediaan prasarana dan sarana yang relevan.
3. Dalam program penggerakan, pemberian modul pada siswa, kurikulum diarahkan pada program MIPA, penggunaan berbagai metode (ceramah, penugasan, diskusi, serta penggunaan berbagai prasarana dan sarana)
4. Dan program pengawasan, adanya sistem evaluasi sebagaimana di kelas regular dalam waktu yang relatif lebih cepat. Yakni dengan ulangan harian, ulangan akhir semester, dan ujian nasional. Dan bagi siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan maka akan dilakukan remedial.

Dalam pelaksanaan program akselerasi ada faktor pendukung dan penghambat. Dari beberapa faktor pendukungnya adalah input siswa yang bagus, tenaga pendidik yang kompeten serta prasarana dan sarana yang memadai dan dukungan penuh dari sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sikap anak yang egois, keadaan stress, penyesuaian diri, kesulitan materi dan keadaan fisik yang lemah.¹

¹Binti Roikhatul Jannah, "Implementasi Menejemen Pembelajaran Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang", dalam Digilib.UIN- Malang.ac. id. (15 April 2015)

Peneliti lain adalah Indah Mafridhoh, “*Penerapan Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas V MI Sunan Kalijogo 2 Tinggar Kec. Bandar Kedungmulyo Kab. Jombang Tahun Pelajaran 2009/ 2010*”, (Skripsi: Fakultas Agama Islam, 2010), dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan sistem pembelajaran kontekstual (CTL), dan kualitas penerapannya pada pembelajaran materi fiqih di Kelas V MI Sunan Kalijogo 2 Tinggar Kec. Bandar Kedungmulyo Kab. Jombang. Adapun hasil penelitian ini adalah: adanya peningkatan 22,07 % pada hasil pembelajaran fiqih.²

Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Iswanto, “*Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Pembelajaran Kelas X MAN Maguwoharjo*”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran fiqih di kelas x MAN maguwoharjo serta mengetahui bentuk pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa ;

1. Pembelajaran Fiqih kelas X di MAN Maguwoharjo lebih menekankan pada aspek keaktifan dan aktifitas siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dikelas. Penggunaan metode dan media pembelajarannya cukup fleksibel. Artinya disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Penjelasan mengenai penggunaan metode, media, sumber bahan pembelajaran dituangkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran Fiqih yakni metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Media pendukung yang di gunakan dalam pengembangan metode pembelajaran Fiqih yakni berupa media visual yang ditampilkan dengan menggunakan Laptop dan LCD, Proyektor. Pengembangan metode yang dilakukan

²Indah Mafridhoh, “ *Penerapan Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas V MI Sunan Kalijogo 2 Tinggar Kec. Bandar Kedungmulyo Kab. Jombang Tahun Pelajaran 2009/ 2010*”, (Skripsi: Fakultas Agama Islam, 2010)

dalam pembelajaran Fiqih tidak melalui pembaharuan langkah-langkahnya, melainkan penerapan metode dilakukan seperti biasa yang mana didominasi peran media secara maksimal selama kegiatan berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran (pengembangkan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran) para guru menghadapi beberapa kendala yakni: Metode yang dikembangkan lebih banyak menuntut aktifitas gerak, media pendukung yang bersifat visual tidak dapat diikuti oleh siswa yang berkebutuhan khusus (tunanetra), Faktor tata ruang kelas tidak mendukung pemakaian media elektronik(Laptop/ LCD sebagai alat bantu media visual), Tidak tersedianya media khusus untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus (tunanetra).³

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Mochamad Arifin, "*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014)*", (Tesis: Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014), penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen pembelajaran yang ada di SDIT Assalamah dan SDI Istiqomah Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta untuk mengetahui perbedaan manajemen pembelajaran PAI yang ada di SDIT Assalamah dan SDI Istiqomah, dengan fokus penelitian pada manajemen pembelajaran PAI pada kedua lembaga tersebut. Adapun subyek penelitian adalah: guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa, dengan menggunakan metode penelitian berupa: observasi, wawancara dan dokumentasi, dan analisis data dengan teknik analisis deskriptif.

³ Iswanto, "*Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Pembelajaran Kelas X MAN Maguwoharjo*", dalam Digilib.UIN-Suka.ac.id (14 April 2015)

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan adanya perbedaan manajemen pembelajaran PAI di SDIT Assalamah dan SDI Istiqomah Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang, perbedaan tersebut meliputi beberapa hal, yaitu:
 - a. Perencanaan program yang ada dalam struktur kurikulum, yaitu: jumlah jam pertemuan dalam 1 minggu (di SDIT Assalamah pembelajaran PAI dilakukan dalam waktu 35 menit/ 1 jam pertemuan, sedangkan di SDI Istiqomah pembelajaran PAI dilakukan dalam waktu 105 menit/ 3 jam pertemuan).
 - b. Pelaksanaan program, yaitu: di SDIT Assalamah pembelajaran PAI hanya diberikan pada siswa kelas 5 dan 6 saja, sedangkan di SDI Istiqomah pembelajaran PAI dapat diberikan pada semua tingkatan (kelas 1 sampai kelas 6). Kurikulum muatan lokal yang menjadi cirikhas SDIT Assalamah meliputi kitabah, tahsin, tahfidz dan tilawah, sedangkan di SDI Istiqomah muatan lokal yang menjadi cirikhas keunggulan meliputi tartil, tahfidz dan khot. Di SDIT Assalamah proses pembelajaran menggunakan program *full day school*, sedangkan di SDI Istiqomah sistem pembelajaran menggunakan program standard yang telah ditetapkan oleh yayasan Istiqomah.
 - c. Evaluasi program, meliputi: penghargaan bagi guru (yang mampu memenuhi raport sesuai kriteria yayasan) di berikan langsung oleh yayasan (untuk SDIT Assalamah), sedangkan di SDI Istiqomah penghargaan yang diberikan oleh yayasan bersifat insidental. Karena guru merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga sudah selayaknya jika dia mendapatkan *reward/* hadiah. Selain

ada usaha dan kerja keras, juga harus ada sinergi antara kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁴

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Mutmainah, “*Manajemen pembelajaran PAI di SMP N28 Semarang*”. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah jurusan PAI IAIN Walisongo Semarang 2009), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI di SMPN 28 Semarang, hambatan serta solusi yang di lakukan SMPN 28 Semarang untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan menggunakan beberapa metode, yaitu: 1) obsevasi (dengan tujuan untuk memperoleh data atau gambaran tentang letak georafis, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa). 2) wawancara (digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran SMPN 28 Semarang). Dan 3) Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis dan struktur organisasi.

Adapun teknis analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMPN 28 dalam mengelola pendidikannya telah menerapkan adanya manajemen di dalamnya, seperti; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dan hasil penelitan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran di SMPN 28 Semarang sudah berjalan dengan baik meskipun ada hambatan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, peneliti kembali mengadakan penelitian dari aspek yang berbeda, dengan konsetrasi pada menejemen pembelajaran fiqih baik di kelas unggulan maupun kelas regular. Dengan harapan, penelitian ini diharapkan dijadikan rujukan dalam manajemen pembelajaran.

⁴ Mochamad Arifin, “ Menejemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (*Studi Komparasi SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*)”, eprints. iainsalatiga.ac.id

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini terdiri dari beberapa bab dan masing- masing bab memiliki pembahasan yang berbeda, sebagaimana dibawah ini:

Bab I tentang pendahuluan, yang berisi tentang gambaran secara umum penelitian ini. Adapun susunannya adalah: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan. Bab II membahas tentang Kajian Teori, yakni mencakup tentang Manajemen Pembelajaran (definisi, fungsi dan langkah- langkah), Pembelajaran Fiqih di MTs, Kelas Unggulan (definisi, karakteristik, kurikulum dan implementasi mata pelajaran fiqih), dan Kelas Reguler. Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian. Bab IV tentang profil MTsN Tambakberas. Bab V berisi tentang hasil penelitian. Dan Bab VI sebagai penutup, menyajikan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.